

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah.

3.2 Partisipan dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu remaja baik sedang sekolah maupun putus sekolah dan sudah bekerja atau belum bekerja dan belum menikah.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu Kampung Cicarita, Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongporng, Kabupaten Bandung Barat.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 - 21 April 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para remaja di Kampung Cicarita, Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah 72 orang.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *total sampling*.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah.

3.5 Definisi Operasional

Tabel. 3.1 Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah.	Hasil dari pemikiran setiap remaja mengenai suatu hal yang baik dan buruk atau positif dan negatif terhadap dorongan hasrat nafsu untuk melakukan <i>touching</i> , <i>kissing</i> , <i>necking</i> , dan <i>intercourse</i> sebelum menikah.	Kuesioner Penelitian	1.Persepsi positif jika nilai T skor < 115 2.Persepsi negatif jika nilai T skor \geq 115 Mean digunakan dalam analisis angket.	Ordinal

3.6 Instrumen Penelitian

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti berjumlah 40 pernyataan yang menunjukkan perilaku seks pranikah untuk memudahkan dalam menyusun instrumen, maka diperlukan kisi-kisi agar kuesioner sesuai dengan batasan materi. Adapun kisi-kisi dari kuesioner tersebut sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
Persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah	1.Pengertian seks pranikah	7	1,2,3,4, 5,6,7
	2. Bentuk-bentuk seks pranikah	6	8,9,10, 11,12,13
	3.Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah	18	14,15,16, 17,18,19, 20,21,22, 23,24,25, 26,27,28, 29,30,31
	4.Dampak perilaku seks pranikah	9	32,33,34, 35,36,37, 38,39,40

Skala yang digunakan untuk menilai kuesioner diatas menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau yang didalamnya. Jawaban dari setiap pertanyaan dapat berupa seperti berikut: Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) (Aziz Alimul, 2009).

3.7 Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menguji kesahihan instrumen. Uji validitas ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang tepat sasaran. Uji Validitas ini menggunakan Validitas Konstruk (*Construct Validity*). Validitas konstruk merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana hasil tes mampu mengungkap suatu trait atau suatu konstrak teoritik yang hendak diukurnya. Pengujian validitas konstrak merupakan proses yang terus berlanjut sejalan dengan perkembangan konsep mengenai trait yang diukur. Hasil dari uji empiris ini, dapat diketahui validitasnya baik melalui teori tes klasik maupun teori respon butir (Azwar, 2015).

Uji validitas dilakukan di RW 18 Kampung Cicarita karena RW tersebut memiliki karakteristik yang kurang lebih sama dengan RW 19 Kampung Cicarita. Uji validitas dilakukan kepada 30 orang remaja dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu lebih dari 0,3610, bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan valid dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid. Pada uji validitas diperoleh semua soal dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu lebih dari 0,3610.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item - item baik untuk format setuju atau tidak setuju, seperti format pada skala likert.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka *reliabel* (Sujarweni & Endrayanto, 2012).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument kepada 30 responden di RW 18 Kampung Cicarita, didapatkan nilai α *cronbach* = 0,965. Sehingga, diperoleh kesimpulan bahwa setiap item pernyataan tersebut reliabel.

3.8 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian bermanfaat untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut:

3.8.1 Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain :

- a. Menentukan judul penelitian yang akan diteliti yaitu tentang persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah;
- b. Kemudian membuat surat permohonan perizinan penelitian kepada prodi DIII Keperawatan UPI untuk pihak – pihak yang terkait dalam penelitian.
- c. Koordinasi dengan pihak kelurahan dan pengkaderan untuk menentukan jadwal pengambilan data.
- d. Studi pendahuluan di Kampung Cicarita, Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, menyusun proposal penelitian dan instrumen penelitian.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Pemberian informasi

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menghubungi Kepala RW, Pengurus PKK, dan pengurus BKR untuk melakukan persiapan baik tempat ataupun sarana dan prasarana yang digunakan untuk penelitian. Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak pengurus dan responden untuk diberikan penjelasan maksud dan tujuan, serta persetujuan penelitian.

Peneliti memberikan surat permohonan dan *inform consent*. Pada saat penelitian semua remaja yang memenuhi kriteria sebagai responden setuju untuk

dijadikan responden penelitian, selanjutnya peneliti memberikan lembar kuesioner penelitian untuk diisi.

b. Pelaksanaan penelitian/pengumpulan data

Peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Penelitian dilakukan pada tanggal 14 - 28 April 2019, peneliti mempersiapkan tempat untuk pengisian serta pengumpulan para responden di Gedung Serba Guna Kampung Cicarita. Setelah itu peneliti melakukan pembagian kuesioner untuk diisi oleh responden, sebelumnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu tata cara pengisian kuesioner. Selama pengambilan data, peneliti mendampingi responden agar dapat memberikan pertanyaan terhadap setiap pernyataan yang kurang dimengerti.

Setelah kuesioner selesai diisi oleh responden, kuesioner dikumpulkan oleh peneliti. Bagi responden yang tidak hadir ke lokasi, peneliti mendatangi satu per satu setiap responden ke rumah masing-masing untuk pengisian kuesioner dan pelengkapan data bagi peneliti.

c. Pengolahan analisa data

Peneliti melakukan pengolahan data hasil dari kuesioner menggunakan perangkat lunak komputer. Selanjutnya peneliti menganalisis data dan membuat kesimpulan yaitu positif atau negatif.

3.8.3 Tahap Akhir

Peneliti mengolah dan membuat pembahasan hasil data lalu mengkonsulkan ke pembimbing untuk perbaikan.

3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.9.1 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan data. Proses pengolahan data penelitian sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan dalam pengisian daftar pertanyaan atau ketidakserasian

informasi. Peneliti memeriksa kebenaran dan kelengkapan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Semua kuesioner telah diisi dengan lengkap oleh responden.

b. Pemeriksaan kode (*Coding*)

Peneliti mengklarifikasi jawaban-jawaban dari responden ke dalam bentuk angka atau bilangan. Klarifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Skor yang didapat oleh para responden dihitung dengan cara menghitung keseluruhan skor yang didapat lalu masing-masing jawaban responden dikode. Penilaian persepsi yang didapatkan jika nilai $< \text{mean}$ (115), berarti subjek berpersepsi positif. Sedangkan nilai $\geq \text{mean}$ (115) berarti subjek berpersepsi negatif.

Terdapat beberapa pengkodean dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Penilaian data dengan memasukkan data pada *Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistic 20* dan menjumlahkan skor masing-masing variabel yang diteliti.

Terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Pemberian skor pada setiap pernyataan positif:

Sangat Setuju (SS)	= 4
Setuju (S)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Pemberian skor pada setiap pernyataan negatif:

Sangat Setuju (SS)	= 1
Setuju (S)	= 2
Tidak Setuju (TS)	= 3
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 4

- 2) Interpretasi hasil dari persepsi remaja dinilai dengan skala ordinal yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Persepsi positif jika nilai T skor diperoleh responden dari kuesioner $T < \text{mean}$

2. Persepsi negatif jika nilai T skor diperoleh responden dari kuesioner $T \geq$ mean
- 3) Karakteristik responden diberikan pengkodean seperti usia, (1) 10-14 tahun, (2) 15-19 tahun, (3) 20-24 tahun. Jenis Kelamin, (1) laki-laki, (2) perempuan. Pendidikan terakhir, (1) Tidak Tamat SD, (2) SD, (3) SMP, (4) SMA.

c. Memasukan data (*Data Entry*)

Setelah semua butir terisi penuh dan benar, serta telah melewati pengkodean, maka selanjutnya peneliti memproses data agar data yang sudah dimasukkan dapat dianalisis. Data diproses dengan cara memasukkan data dari kuisisioner ke paket program komputer, dengan hal ini peneliti menggunakan perangkat lunak komputer.

d. Pembersihan data (*Cleaning*)

Data dari setiap sumber atau responden yang telah dimasukkan, dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode saat memasukkan data responden, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini di sebut pembersihan data (*data cleaning*)

3.9.2 Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat (analisis deskriptif). Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat dalam penelitian ini adalah persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah dengan menggunakan analisis distribusi, frekuensi, dan persentase. Uji normalitas pada SPSS didapatkan hasil pada uji Shapiro-wilk dengan p value $0,459 > 0,05$ dan uji Kolmogorov-smirnov dengan p value $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa distribusi data normal sehingga menggunakan mean pada penentuan perhitungan data. Mean merupakan cara analisis kelompok data didasarkan pada nilai rata-rata. Mean digunakan dalam analisis unit angket maupun tes. Mean dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Me = \sum \frac{x_t}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

Xt = Nilai ke-x sampai ke-i

N = Jumlah item pernyataan

Kriteria pengukuran persepsi yaitu:

1. Persepsi positif jika nilai T skor diperoleh responden dari kuesioner $T < \text{mean}$
2. Persepsi negatif jika nilai T skor diperoleh responden dari kuesioner $T \geq \text{mean}$

3.10 Etika Keperawatan

Dalam melakukan penelitian, penulis harus mendapatkan rekomendasi dari institusi atau pihak lain dengan mengajukan permohonan izin institusi atau lembaga tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

1. *Self Determination*

Responden diberikan kebebasan dalam menentukan kesediaannya untuk berpartisipasi pada penelitian yang dilakukan. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada responden mengenai tujuan, manfaat, serta resiko yang mungkin terjadi selama proses penelitian. Seluruh kader yang peneliti temui bersedia menjadi responden penelitian ini.

2. *Privacy and Anonimity*

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi atau data yang diberikan oleh responden. Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden dengan hanya meminta untuk mencantumkan inisial responden, tidak mencantumkan nama lengkap responden. Selain itu peneliti selalu menjaga privacy responden dengan cara : menyimpan data ditempat yang aman, data hanya boleh dilihat orang-orang yang berkepentingan, dan tidak memasukan identitas kedalam kompter dan laporan penelitian.

3. *Autonomy and Confidential*

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada responden mengenai tujuan, manfaat, serta risiko yang mungkin terjadi selama proses penelitian.

4. *Beneficience*

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya yaitu: dapat mengeksplorasi masalah-masalah program Posyandu lansia, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden penelitian, dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan intervensi keperawatan komunitas, serta penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran untuk mengambil kebijakan. Risiko yang kemungkinan muncul dalam penelitian ini sangat minimal yaitu tersitanya waktu responden. Dengan demikian manfaat penelitian melebihi risiko penelitian.

5. *Protection from Discomfort and Harm*

Responden penelitian diusahakan bebas dari rasa tidak nyaman selama penelitian ini berlangsung. Adapun rasa tidak nyaman yang kemungkinan terjadi adalah waktu yang terbuang, namun hal tersebut tidak terjadi karena peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang benar-benar bermanfaat, merancang Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dan materi dengan baik.

6. *Justice*

Peneliti tidak melakukan diskriminasi saat memilih responden penelitian. Responden penelitian dipilih sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu peneliti selalu menjunjung tinggi nilai keadilan dan kebenaran selama kegiatan penelitian ini dilaksanakan.